
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GERAKAN DASAR TENIS MEJA MELALUI MODIFIKASI ALAT MEDIA DINDING DI KELAS V SD NEGERI 115/II BEDARO

Deka Ismi Mori Saputra¹, M Subhan²
STKIP Muhammadiyah Muara Bungo^{1,2}
dekaismimori@gmail.com¹, msubhan2019@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi proses belajar-mengajar yang bersifat klasikal akan menghadapi permasalahan yang heterogen terhadap kemampuan siswa. Dimana kurangnya kreatifitas seorang guru pendidikan jasmani di dalam mengemas materi pembelajaran pendidikan jasmani dianggap sebagai penyebabnya, sehingga banyak dari siswa yang tidak tuntas nilai KKM. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui penerapan Modifikasi alat media dinding untuk meningkatkan hasil belajar gerakan dasar tenis meja di kelas V SD Negeri 115/II Bedaro. Penelitian menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 115/II Bedaro, yang berjumlah 22 siswa. Data hasil pembelajaran tenis meja diperoleh melalui tes unjuk kerja, lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran tenis meja dengan metode Modifikasi media dinding Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan penilaian tiga aspek yaitu psikomotor, afektif, dan kognitif. Pembelajaran tenis meja melalui media dinding dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 115/II Bedaro. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Pada pra siklus yaitu 68.2 %, siklus I yaitu 71.8 %, dan siklus II yaitu 83.3 %. Dari jumlah kategori tuntas jumlah siswa yang tuntas adalah meningkat dari 7 menjadi 20 siswa pada siklus II, artinya terjadi peningkatan siswa dalam kategori tuntas sebesar 20.7 % dari jumlah siswa 22 orang 20 diantaranya dinyatakan tuntas. Bagi guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dapat menerapkan pembelajaran tenis meja pada materi menggunakan alat modifikasi media dinding dalam pelajaran Pendidikan Jasmani.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tenis Meja, Media, Dinding

ABSTRACT

The background of this research is the classical teaching-learning process that will face heterogeneous problems with students' abilities. Where the lack of creativity of a physical education teacher in packaging physical education learning materials is considered to be the cause, so many students do not complete KKM grades. The research objective to be achieved is to find out the application of the modification of wall media tools to improve learning outcomes of table tennis basic movements in class V of SDN 115 / II Bedaro. The study used a Class Action Research

design which was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing and reflecting. The subjects of this study were Class V students of Bedaro 115 / II Elementary School, totaling 22 students. Table tennis learning outcome data obtained through performance tests, observation sheets are used to collect data on student activities in following the table tennis learning process with wall media modification methods. The results of this study were obtained based on an assessment of three aspects, namely psychomotor, affective, and cognitive. Table tennis learning through wall media can improve the learning outcomes of students in class V of Bedaro 115 / II Elementary School. This can be seen from the increase in learning outcomes from pre cycle, cycle I to cycle II. In the pre cycle which is 68.2%, cycle I is 71.8%, and cycle II is 83.3%. From the number of complete categories the number of students who completed was increased from 7 to 20 students in the second cycle, meaning that there was an increase in students in the complete category by 20.7% of the total number of students 22 of which 20 were declared complete. For physical education teachers in Elementary Schools can apply table tennis learning to the material using the modification tools of the wall media in Physical Education lessons.

Keywords: Learning Outcomes, Table Tennis, Media, Wall

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia Indonesia pada hakekatnya adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sadar dan berkesinambungan menuju suatu perubahan dan kemajuan serta perbaikan yang sempurna. Dalam pelaksanaan pembangunan ini kita semua dituntut untuk selalu berusaha menambah, memperdalam, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan serta keterampilan, untuk itu sektor pendidikan memegang peranan penting dalam pencapaian tersebut.

Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan jasmani dan olahraga yang diberikan dalam bentuk formal kurikulum pendidikan harus mampu memberikan sebagai tunas-tunas bangsa yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, lebih berdisiplin, lebih kuat jiwa dan olahraga lebih berkepribadian dan dengan demikian lebih mampu mengisi dan membina kemerdekaan bangsa dan negara.

Aritonang (2008:14) menyatakan pembelajaran

mengacu pada segala kegiatan yang di rancang untuk mendukung segala proses belajar mengajar yang di tandai dengan adanya perubahan perilaku individu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan merancang pembelajaran.

kegiatan pembelajaran yang efektif tidak dapat muncul dengan sendirinya tetapi guru harus merencanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan secara optimal. tugas guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadi proses belajar mengajar dalam diri siswa. Degeng (2003:1) mengungkapkan strategi pembelajaran di lakukan sebagai penataan cara-cara sehingga terwujud suatu langkah urutan prosedural yang dapat di pakai untuk mencapai hasil yang di inginkan. Sedangkan Aqib zainal, (2013: 50). Selanjutnya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar mengajar pada siswa.

Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pada pasal 25 ayat 3 yaitu "Pembinaan dan

pengembangan olahraga pendidikan pada semua jenjang pendidikan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan olahraga sesuai dengan bakat dan minat".

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa semua jenjang pendidikan mengarahkan peserta didiknya untuk melakukan olahraga baik di sekolah maupun di luar sekolah, di sekolah guru dapat mengembangkan keterampilan siswa dengan memodifikasi pembelajaran. Ada banyak macam Modifikasi yang dapat digunakan oleh guru diantaranya adalah dengan media dinding.

Olahraga permainan yang masuk dalam materi Kompetensi Dasar yang diajarkan disekolah mata pelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 115/II Bedaro adalah tenis meja. Di dalam permainan tenis meja ada beberapa teknik yang perlu dipelajari yaitu cara memegang bet, memukul, dan cara berdiri. Pada pertemuan kali ini akan diajarkan cara bermain tenis meja di SD Negeri 115/II Bedaro. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar-mengajar yang bersifat klasikal akan menghadapi permasalahan yang heterogen terhadap kemampuan siswa. Dimana kurangnya kreatifitas seorang guru pendidikan jasmani di dalam mengemas materi pembelajaran pendidikan jasmani dianggap sebagai penyebabnya, sehingga banyak dari siswa yang tidak tuntas nilai KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimal) dengan nilai 65. Untuk itu dituntut seorang guru pendidikan jasmani yang mampu menguasai berbagai model atau pendekatan pembelajaran praktik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas.

Berdasarkan tinjauan dan informasi di lapangan kenyataannya minat dan keterampilan dasar tenis meja siswa di kelas V SD Negeri 115/II Bedaro masih rendah, ini terlihat pada saat peneliti survey di lapangan. Dari 20 orang siswa yang melakukan teknik dasar tenis meja hanya 3 sampai 5 orang yang mampu bermain tenis meja. Kalau hal ini dibiarkan, dikhawatirkan untuk masa yang akan datang permainan tenis meja sebagai salah satu cabang olahraga tidak akan berkembang dengan baik, khususnya di siswa di kelas V SD Negeri 115/II Bedaro. Sehingga menimbulkan beberapa dugaan yang antara lain minat siswa, dukungan orang tua, dukungan kepala sekolah, kompetensi guru, waktu pelaksanaan, kondisi sarana dan prasarana.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode merupakan Cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data (Suharsimi Arikunto, 2007:100) Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan Kelas (PTK)

sering disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengacu pada tindakan yang dapat dilakukan secara langsung dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa di kelas V SD Negeri 115/II Bedaro. Peneliti memilih Lokasi ini dengan pertimbangan mengajar pada sekolah tersebut. Sehingga mempermudah dalam mencari dan mengumpulkan data, serta efisien waktu yang sangat memungkinkan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 115/II Bedaro. Di SD inilah peneliti bertugas setiap harinya dan peneliti mengajar di kelas V dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Siswa kelas ini tergolong dalam kelompok anak dengan tingkat kemampuan dan keterampilan bermain tenis meja yang sedang bahkan cenderung rendah. Kondisi ini turut berakibat pada munculnya kesenjangan partisipasi dan prestasi dalam kegiatan pembelajaran, pada khususnya mata pelajaran penjasorkes materi tenis meja. Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian ada beberapa kegiatan perencanaan yang mesti dipersiapkan diantaranya adalah :

- a) Mempersiapkan silabus, tujuan pembelajaran, sistem penilaian dan

mempersiapkan skenario pembelajaran yang dimuat dalam RPP berkenaan dengan materi pembelajaran

- b) Mempersiapkan format observasi, alat tes dan instrument lain untuk mengetahui ketercapaian hasil pembelajaran Tenis Meja pada kompetensi dasar yang diteliti.
- c) Menyiapkan sumber belajar yang berupa materi pembelajaran yang diteliti dan buku sumber.
- d) Mengembangkan skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan media dinding pada materi ajar tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Penjaskes dengan pendekatan Modifikasi media dinding maka guru akan merencanakan dua siklus pembelajaran Adapun tahap - tahap pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

- a) Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan dibahas.
- b) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran berakhir.
- c) Guru menyajikan materi pembelajaran.

- d) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara individu.
- e) Guru memberikan tes tenis meja kepada siswa.
- f) Guru memberikan evaluasi.
- g) Guru beserta siswa mengambil kesimpulan diakhir pembelajaran.

Langkah-langkah pengamatan dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a) Peneliti dan kolaborator mengamati proses pelaksanaan pembelajaran tenis meja dengan menggunakan Modifikasi media dinding kepada siswa.
- b) Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian terhadap hasil belajar siswa

Setelah kegiatan pengamatan maka data-data yang diperoleh akan diolah berdasarkan jenis data dan kebutuhan penelitian. Deskripsi yang diperoleh dari kegiatan ini kemudian akan direfleksikan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran selanjutnya. Semua kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran melempar bola ini akan diselenggarakan secara sistematis berdasarkan pemetaan siklusnya.

Data dan Teknik Pengumpulan Data Sumber Data Siswa kelas V SD Negeri 115/II Bedaro Teknik pengumpulan data dan Cara Pengumpulan Data Untuk hasil belajar yaitu dengan memberikan tes keterampilan

bermain tenis meja kepada siswa dan Data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar observasi.

Menurut Saifullah (2002 : 15) untuk menentukan keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam penelitian ini adalah dengan memperhatikan:

1. Meningkatnya siswa yang dapat melaksanakan tes bermain tenis meja dengan benar dan tepat
2. Tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal ditetapkan sekurang-kurangnya 80 % dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai daya serap sekurang-kurangnya 65 % dengan rata-rata nilai 65.

Menurut Parmin dalam Syaifullah (2002 : 23), dari hasil belajar siswa diolah data dan analisa dengan menggunakan rumus rata-rata hitung dan daya serap. Data yang diperoleh dianalisa dengan cara menghitung frekuensi siswa yang menjawab benar setiap soal yang diberikan, kemudian dihitung rata-rata hasil belajar pada akhir siklus. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa adalah cara membandingkan rata-rata yang diperoleh dari siklus sebelumnya. Dari hasil perbandingan yang diperoleh dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pra siklus dilakukan untuk melihat kondisi awal kegiatan pembelajaran tenis meja sebelum pelaksanaan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran, mengidentifikasi metode pembelajaran tenis meja yang diterapkan guru, dan juga mengidentifikasi kesulitan-kesulitan siswa dalam melakukan gerakan tenis meja. Selama kegiatan pra siklus berlangsung, guru melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasanya. Guru menjelaskan gerakan-gerakan tenis meja yang sesuai dengan indikator tenis meja yang baik seperti sikap awal, posisi kaki, teknik gerakan dan sebagainya. Selain itu, guru juga memberikan contoh gerakan sesuai indikator tenis meja. Setelah memberikan contoh gerakan tenis meja, guru meminta siswa satu persatu siswa mempraktikkan gerakan tenis meja.

Berdasarkan hasil lembar observasi siswa diketahui bahwa siswa tidak memperhatikan proses pembelajaran, mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, siswa belum mampu melakukan teknik dengan baik, Siswa melakukan gerakan tenis meja masih tidak baik, Pemberian bentuk latihan permainan tenis meja masih kurang bervariasi, Kemampuan teknik dasar memegang bet masih kurang sempurna.

Pada tahapan pra siklus, peneliti dan kolaborator juga melakukan tes keterampilan tenis meja untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam melakukan gerakan dasar tenis meja yang baik dan benar. Siswa diminta melakukan sikap awal, sikap gerakan, dan sikap akhir dalam tenis meja. Ketika siswa mempraktikkan gerakan tenis meja, guru dan kolaborator melakukan penilaian berdasarkan indikator gerakan tenis meja sebagaimana terdapat dalam rubrik penilaian tenis meja lampiran. Peneliti menganalisa indikator-indikator seperti kognitif, afektif dan psikomotor.

kemampuan belajar tenis meja Siswa Kelas V SD N 115/II Bedaro pada tahapan Pra Siklus masih rendah atau tidak mencapai KKM (< 70). Rata-rata hasil tes kemampuan tenis meja tiap indikator adalah 63,3 dengan rincian 63,6 pada indikator kognitif, 62,3 pada indikator afektif, dan 65,0 pada indikator psikomotor. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam proses pembelajaran tenis meja Siswa Kelas V SD N 115/II Bedaro .

Secara umum, hasil analisa tingkat ketuntasan siswa dalam pembelajaran tenis meja menunjukkan bahwa siswa berada dibawah KKM. Dari hasil tes 22 orang siswa kelas V SD N 115/II Bedaro hanya terdapat 7 orang siswa yang dinyatakan tuntas, sementara 15 lainnya tidak tuntas. jumlah siswa yang mencapai KKM hanya mencapai 31.8 %. Disisi lain, jumlah siswa

yang tidak mencapai KKM adalah 68.2 %. Melalui deskripsi data awal yang diperoleh tersebut terlihat bahwa kemampuan tenis meja siswa rendah. Kendala seperti kurang memahami gerakan dan teknik melakukan tenis meja membuat siswa sulit mencapai KKM. Kendala lain juga muncul ketika siswa tidak berpartisipasi aktif selama pembelajaran tenis meja. Hal ini tentu jauh dari standar yang diharapkan, untuk itu perlu dilakukan suatu tindakan dalam upaya meningkatkan kemampuan tenis meja melalui suatu metode pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui siklus-siklus yang masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan yakni *perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi*.

Setelah melihat kemampuan siswa, peneliti juga melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi keterampilan siswa dalam melakukan gerakan tenis meja. Hasil observasi tersebut menunjukkan pada saat proses tindakan pembelajaran tenis meja berjalan lancar. Guru menyampaikan materi dan memberi contoh dengan baik. Siswa sudah dikondisikan dengan baik dan fokus mengikuti pelajaran dengan menggunakan alat peraga yang diberikan guru. Pembelajaran tenis meja dengan media dinding ternyata dapat mempermudah dan memotivasi siswa, serta meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Dapat disimpulkan, kendala pada siklus I sudah

teratasi dan siswa sudah fokus dalam mengikuti proses pembelajaran tenis meja.

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil analisis dan refleksi siklus I, dimana dalam pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata siswa menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan belum sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pelaksanaan siklus II mengacu pada pelaksanaan siklus I, karena merupakan perbaikan dari siklus I.

Jumlah nilai pembelajaran tenis meja siswa kelas V SD N 115/II Bedaro adalah 83.3, dengan kata lain > 70 atau telah memenuhi KKM. Dari jumlah siswa sebanyak 22 orang, 18 dinyatakan mencapai KKM atau tuntas hanya 4 orang yang belum mencapai KKM. Sementara itu, dari hasil penilaian dari ketiga aspek pembelajaran tenis meja menunjukkan rata-rata >70 dengan rincian kognitif (79.5), aspek afektif (76.1), dan aspek psikomotor (82.72). Penerapan model pembelajaran tenis meja media dinding memberikan banyak manfaat kepada siswa kelas V SD N 115/II Bedaro. Adanya peningkatan pada pra siklus yaitu 68.2 ke siklus I yaitu 71.8, dan meningkat di siklus II yaitu 83.3.

Setelah melihat kemampuan siswa, peneliti juga melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi keterampilan siswa dalam melakukan gerakan tenis meja. Hasil observasi tersebut menunjukkan pada saat proses tindakan pembelajaran tenis meja berjalan lancar dan

siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan materi dan memberi contoh dengan baik. Siswa sudah dikondisikan dengan baik dan fokus mengikuti pelajaran dengan menggunakan alat peraga yang diberikan guru. Pembelajaran tenis meja dengan media dinding ternyata dapat mempermudah dan menghilangkan kejenuhan siswa. Dapat disimpulkan, kendala pada siklus I dan siklus II sudah teratasi dan siswa sudah fokus dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tenis meja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data terhadap ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD N 115/II Bedaro pada Pra Siklus dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa rata-ratanya sebesar 68.2 %. Nilai tersebut belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan peneliti sebesar 75 %, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada siklus I ini siswa kelas V SD N 115/II Bedaro belum tuntas belajar, dikarenakan persentase belajar secara umum belum mencapai 75%.

Dengan acuan di atas maka dilaksanakan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Dari hasil tindakan pada siklus-siklus tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa menjadi 83.3 % siswa sudah tuntas belajar. Sedangkan

dilihat dari rata-rata nilai siswa dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan meningkat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tenis meja dengan media dinding dapat dinyatakan berhasil dan terbukti dapat meningkatkan aspek-aspek pembelajaran tenis meja seperti kognitif, afektif, dan psikomotor siswa kelas V SD N 115/II Bedaro. Dengan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut menunjukkan fakta bahwa penggunaan media dinding juga dapat meningkatkan teknik dan keterampilan gerak gerakan tenis meja.

Dari ketiga aspek penilaian yaitu *kognitif, afektif dan psikomotor*, aspek *psikomotor* mendapat hasil yang optimal. Peningkatan hasil belajar siswa sebenarnya sangat berkaitan dengan keinginan siswa itu sendiri untuk belajar, faktor penunjang kegiatan pembelajaran dan media dinding itu sendiri. Karena dengan meningkatnya aktivitas siswa terhadap penggunaan media dinding yang telah dilaksanakan sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut, ini dapat dilihat dari perubahan terhadap hasil belajar siswa tersebut dan perubahan setiap siklusnya. Dengan telah di capainya ketuntasan belajar pada siklus II, maka tidak perlu lagi dilakukan refleksi untuk kegiatan siklus selanjutnya, dengan demikian penelitian tindakan

kelas pada siswa kelas V SD N 115/II Bedaro sudah tuntas tidak perlu di lanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Pembelajaran tenis meja media dinding dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 115/II Bedaro dalam tiga aspek penilaian yaitu kognitif, *afektif, psikomotor*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Pada pra siklus yaitu 68.2 %, siklus I yaitu 71.8 %, dan siklus II yaitu 83.3 %. Dari jumlah kategori tuntas jumlah siswa yang tuntas adalah meningkat dari 7 menjadi 20 siswa pada siklus II, artinya terjadi peningkatan siswa dalam kategori tuntas sebesar 20.7 % dari jumlah siswa 22 orang 20 diantaranya dinyatakan tuntas.

Peningkatan pembelajaran tenis meja siswa kelas V SD Negeri 115/II Bedaro dipengaruhi pelaksanaan media dinding Kegiatan-kegiatan seperti penggunaan alat bantu dan sumber belajar yang beragam, pemberian kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan melakukan percobaan, dan pemberian evaluasi serta umpan balik selama proses pembelajaran faktanya dapat membuat siswa aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tenis meja.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan penabur*, 7(10), 11-21. Damiri, A., & Kusmaedi, N. (1992). *Olahraga Pilihan Tennis Meja*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya

Degeng, I. 2003. *Belajar Dan Pembelajaran Bahan Mengajar*. Malang : Depdiknas UM FIP.

Undang-undang RI. Nomor. 25 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika